SIRD #97
SOCIAL INVESTMENT ROUNDTABLE DISCUSSION

Social Investment Indonesia

Beyond ESG Scores:

Sebetulnya Apa Manfaat Perusahaan Melakukan Shadow Rating?



M. Rozikin Busro
Senior Project Manager Sustainability & Clean Ammonia
PT. Pupuk Indonesia (Persero)



W. Aris Darmono
Senior Advisor
Social Investment Indonesia



Jalal
Chairperson of Advisory Board
Social Investment Indonesia

Host:



Nur Astri Mufthia S.
Associate
Social Investment Indonesia

Jumat, 8 Mei 2026

15.00 - 17.00 WIB

socialinvestment.id

0812-3383-8463

Via zoom @SocialInvestment_Id

SIRD #97
SOCIAL INVESTMENT ROUNDTABLE DISCUSSION
Social Investment Indonesia

Beyond ESG Scores:

Sebetulnya Apa Manfaat Perusahaan Melakukan Shadow Rating?



Professional Experience:

Setelah lulus dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1996, ia memulai kariernya sebagai peneliti dan konsultan di bidang rantai pasok pertanian, usaha mikro dan kecil, serta keuangan mikro.

Jaringannya yang luas dalam konsultasi CSR:

- ***The Indonesian Social Sustainability Forum (ISSF)***
- ***Social Investment Indonesia (SII)***
- ***Interdev Group***
- ***A+ CSR Indonesia***

Aktif sebagai fasilitator dan pembicara dalam berbagai workshop/seminar CSR sejak tahun 2010. Ia juga merupakan evaluator (dengan pengalaman lebih dari 15 tahun) program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh berbagai LSM di Indonesia yang kegiatannya dibiayai oleh berbagai donor seperti USAID, ADB, The Asia Foundation, BfDW, Hivos, ICCO, Rikolto, dan SNV.

Educational Experience

- **S1 – IPB University**

Ilusi Skor Sempurna: Menavigasi Labirin ESG Rating



W. Aris Darmono | Senior Advisor
Social Investment Indonesia

NotebookLM


78% investor global menyatakan metrik keberlanjutan secara langsung memengaruhi keputusan investasi mereka.
Bagi perusahaan "non-rated", tuntutan ini menciptakan kepanikan. Data korporasi tiba-tiba harus siap untuk pengawasan global.
-0.31
-0.28
-1.82
-0.27
-1.28
-1.58
Lakukan Shadow Rating. Kita replikasi metodologi mereka untuk memprediksi skor kita sebelum publik melihatnya.
Shadow Rating
Manfaat Teoritis:
Manajemen Risiko (Turunkan volatilitas saham),
Akses Modal (Pinjaman berkelanjutan),
Kesiapan Regulasi (CSRD/ISSB).

NotebookLM

Janji Kosong "Konsultan Akurasi 100%"



Realitas Data Historis yang Labil

Peringatan dari Aggregate Confusion Project (MIT Sloan): Lembaga pemeringkat sering merevisi data historis.

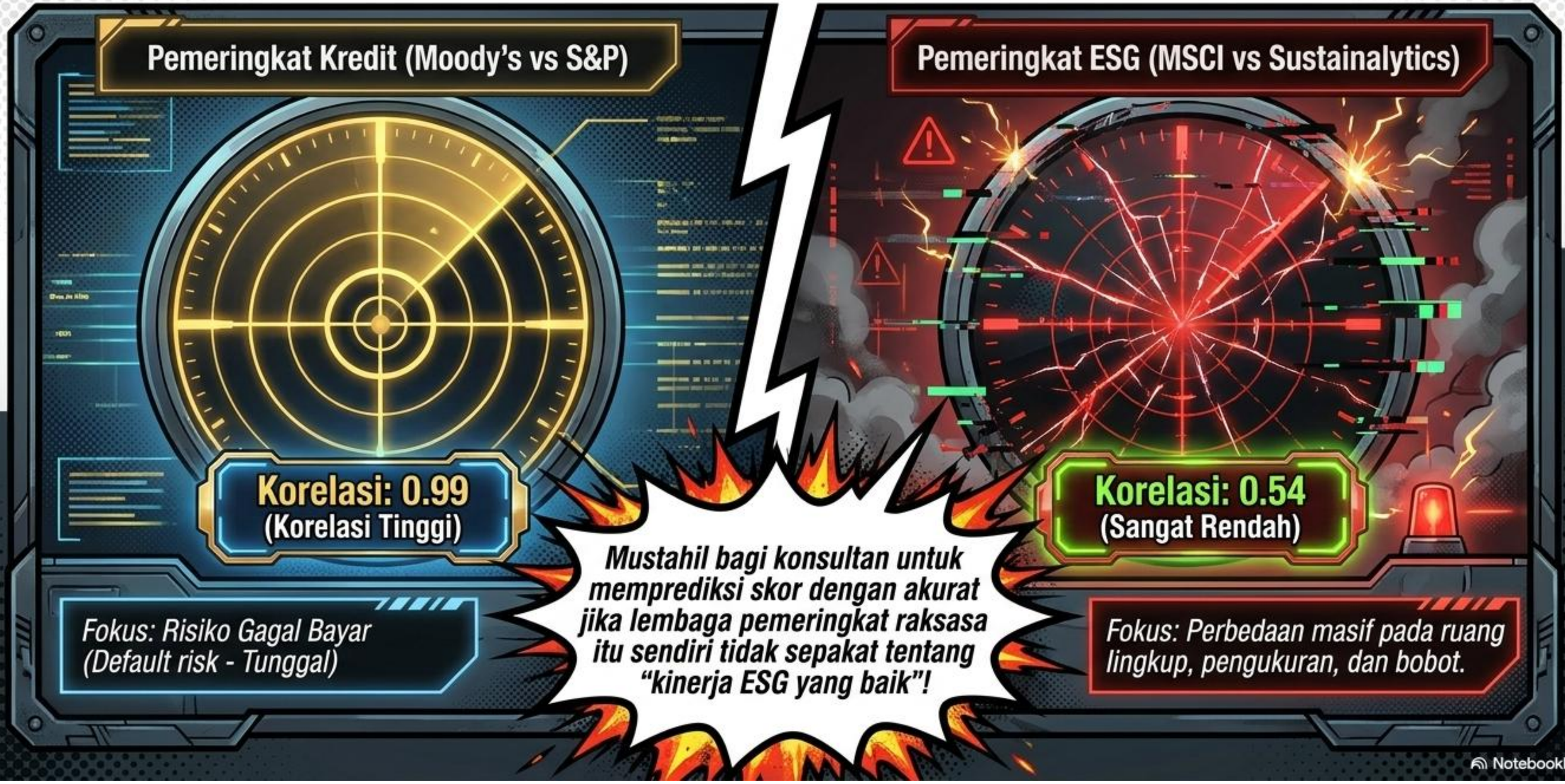


- Refinitiv ESG tertangkap melakukan "penulisan ulang" (rewriting) sistematis terhadap skor masa lalu setelah mengubah metodologi.

- Skor yang Anda kejar hari ini bisa berubah secara retrospektif besok. Target yang terus bergerak.

NotebookLM

Bukti Statistik Divergensi Rating (Krisis Korelasi)



NotebookLM

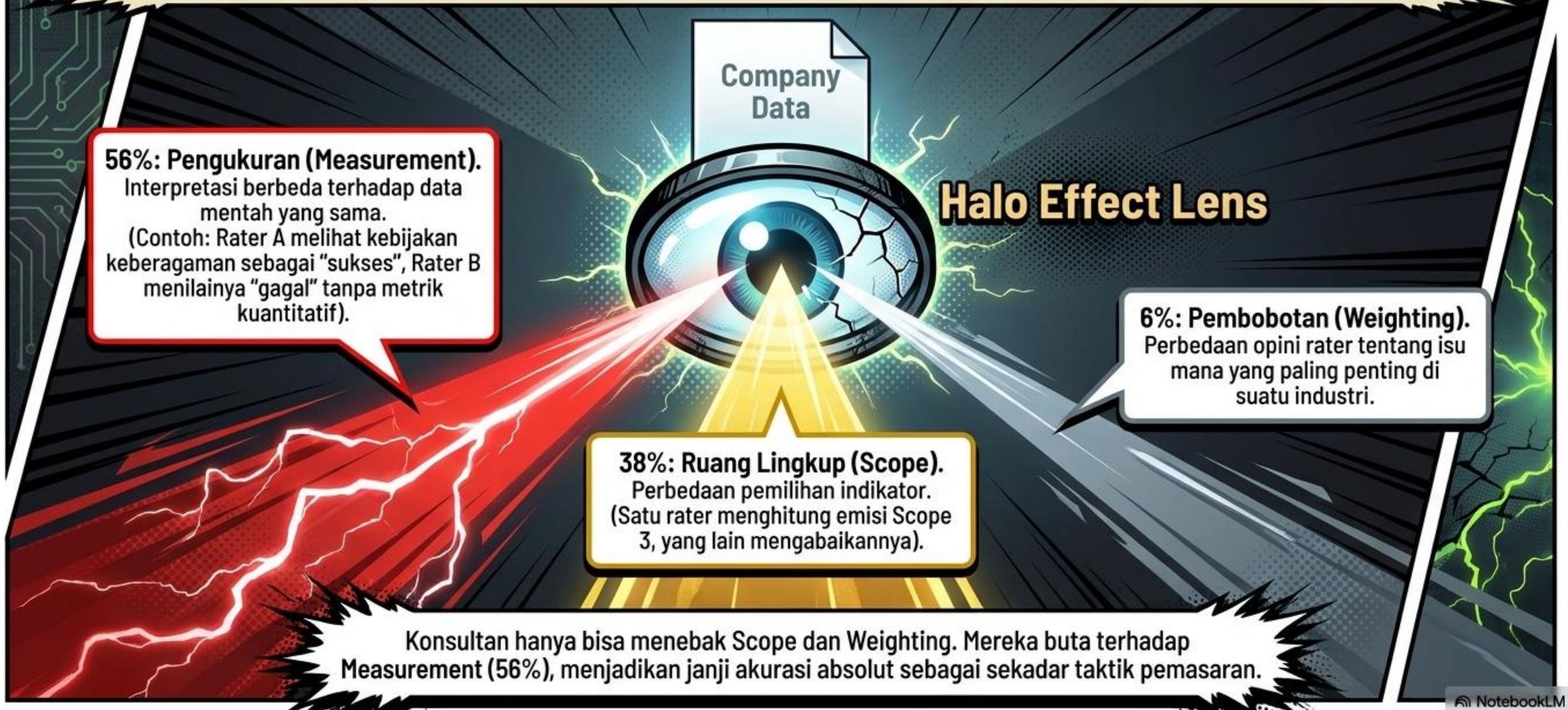
Paradoks Metodologi Tertutup



NotebookLM

Bias Analis dan Anatomi Divergensi Rating

Mengapa skor bisa berbeda drastis? Faktor terbesarnya adalah "Halo Effect"—persepsi subjektif analis yang mendistorsi penilaian objektif.



Konsultan hanya bisa menebak Scope dan Weighting. Mereka buta terhadap Measurement (56%), menjadikan janji akurasi absolut sebagai sekadar taktik pemasaran.

NotebookLM

Persimpangan Strategi: Skor vs. Dampak



NotebookLM

Ancaman ‘Management Gap’ dan Kontroversi







Roadmap ESG harus mencakup sistem manajemen krisis dan protokol respons insiden.

NotebookLM

The Double Materiality Shield: Integrasi OJK dan Standar Global



POJK No. 51/POJK.03/2017.
Fungsi: Batas Kepatuhan Minimum (Naratif & Kualitatif).

Standar GRI (Global Reporting Initiative).
Fungsi: Transisi ke Impact Materiality dan data kuantitatif yang terstandardisasi.

Rater Lenses (MSCI/Sustainalytics).
Fungsi: Filter investor dan industri materiality map.

Kesenjangan Sektor di Indonesia

Perbankan: Rater menuntut *Financing Environmental Impact*, bukan sekadar emisi listrik kantor.

SDA (Resources): Fokus rater beralih ke tata kelola rantai pasok, HAM, dan transisi rendah karbon.

Tata Kelola: Kepatuhan UU lokal (Anti-Korupsi) sering dianggap kurang transparan oleh standar global.

NotebookLM

Roadmap Kredibilitas: Menjadi Resilien (Fase 1-2)

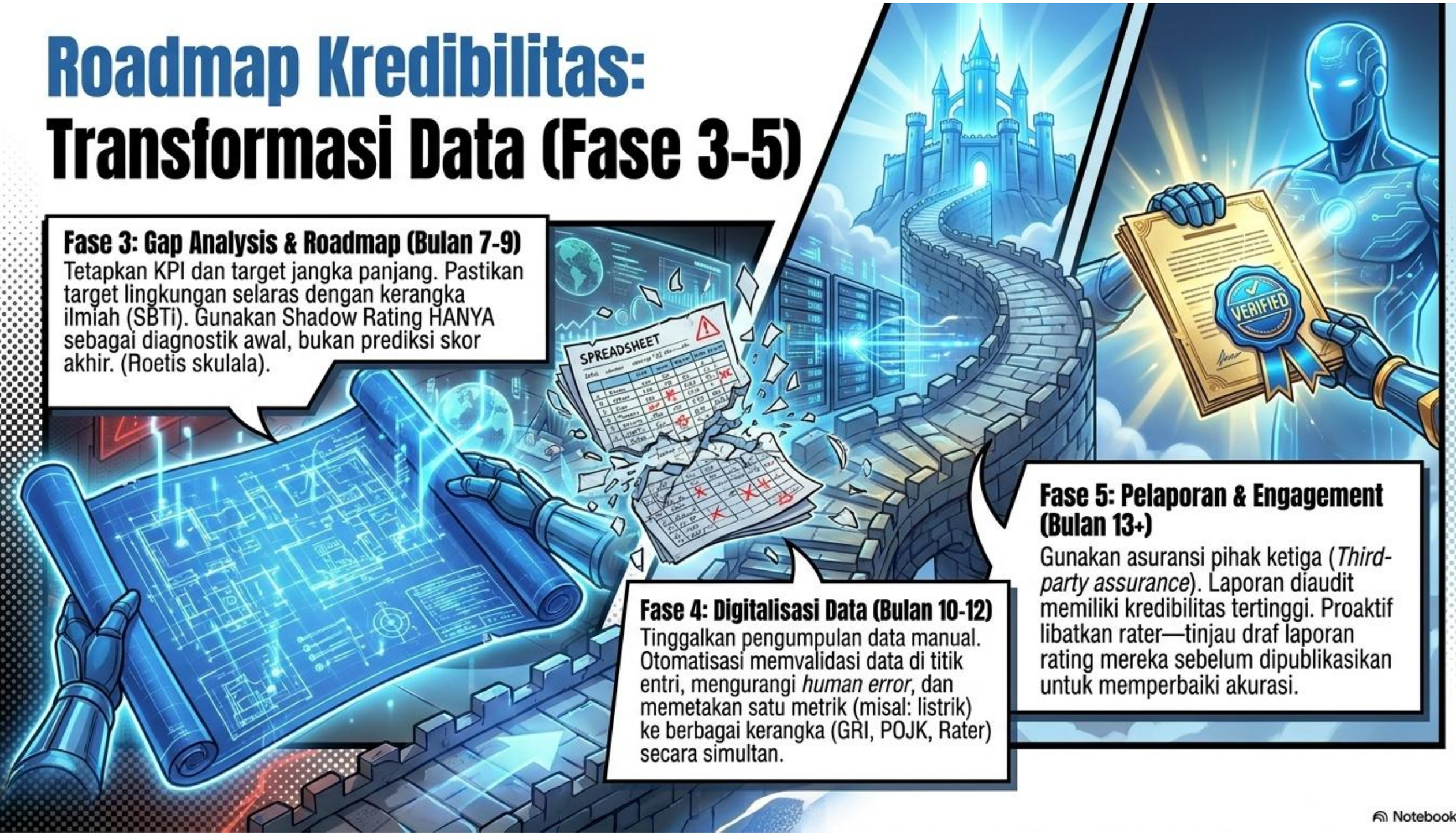


Fase 1: Fondasi & Keterlibatan (Bulan 1-3)
Bentuk Tata Kelola ESG. Komite lintas departemen dengan penanggung jawab tingkat dewan. Lakukan inventarisasi Baseline Assessment dan analisis pemangku kepentingan.
(Tanpa manajemen puncak, ini hanya marketing).

Fase 2: Penilaian Materialitas Ganda (Bulan 4-6)
Identifikasi isu yang memengaruhi nilai finansial perusahaan DAN dampak perusahaan ke dunia. Gunakan MSCI Industry Materiality Map sebagai panduan (Misal: Data center = Air & Energi; Ritel = Keberagaman & Rantai Pasok).

NotebookLM

Roadmap Kredibilitas:
Transformasi Data (Fase 3-5)



Fase 3: Gap Analysis & Roadmap (Bulan 7-9)
Tetapkan KPI dan target jangka panjang. Pastikan target lingkungan selaras dengan kerangka ilmiah (SBTi). Gunakan Shadow Rating HANYA sebagai diagnostik awal, bukan prediksi skor akhir. (Roetis skulala).

Fase 4: Digitalisasi Data (Bulan 10-12)
Tinggalkan pengumpulan data manual. Otomatisasi memvalidasi data di titik entri, mengurangi *human error*, dan memetakan satu metrik (misal: listrik) ke berbagai kerangka (GRI, POJK, Rater) secara simultan.

Fase 5: Pelaporan & Engagement (Bulan 13+)
Gunakan asuransi pihak ketiga (*Third-party assurance*). Laporan diaudit memiliki kredibilitas tertinggi. Proaktif libatkan rater—tinjau draf laporan rating mereka sebelum dipublikasikan untuk memperbaiki akurasi.

NotebookLM

Akhir dari Era “Box-Ticking”



Tolak Ilusi 100%: Korelasi antar rater hanya 0.54. Janji akurasi prediksi mutlak adalah mustahil secara teknis.

Inside-Out Strategy: Bangun substansi keberlanjutan nyata melalui Impact Materiality dan standar GRI, bukan sekadar memuaskan satu algoritma.

Integritas Data: Transparansi yang terverifikasi dan integrasi ESG ke dalam strategi bisnis inti adalah satu-satunya perlindungan sejati terhadap perubahan metodologi dan ancaman kontroversi.

NotebookLM